

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1. Metode Penelitian

Stasiun Rawa Buntu harus menyediakan aksesibilitas yang berkualitas, cepat, mudah, dan terjangkau. Aksesibilitas yang berkualitas dapat dicapai dengan pemenuhan terhadap aspek-aspek keselamatan, keamanan, kenyamanan, dan kemudahan. Penulis melakukan penelitian terhadap aksesibilitas ruang dalam dan ruang luar Stasiun Rawa Buntu. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan pendekatan dalam mengambil, mengolah, dan menganalisis data sebagai berikut:

3.1.1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data berupa aksesibilitas pengguna biasa dan pengguna kursi roda di ruang dalam serta ruang luar stasiun. Selain itu, pendekatan kualitatif juga digunakan untuk mengidentifikasi moda transportasi yang tersedia di Stasiun Rawa Buntu. Keseluruhan data tersebut nantinya akan membantu penulis dalam melakukan evaluasi dengan membandingkan kondisi aksesibilitas di Stasiun Rawa Buntu dengan indikator Standar Pelayanan Minimum (SPM) serta asas aksesibilitas yang sesuai.

3.1.2. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

3.1.2.1. Metode Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung, pemetaan, dan wawancara. Berikut cara penulis mendapatkan setiap data primer:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan mengamati perilaku manusia, aktivitas, kondisi lingkungan, serta responden (Sugiyono, 2017). Penulis melakukan observasi dari ruang luar stasiun yang terdiri dari ruang parkir kendaraan dan pemberhentian kendaraan umum. Penulis juga melakukan observasi di ruang dalam stasiun, yaitu ruang loket, ruang mesin tiket, dan peron. Saat proses observasi dilakukan, penulis melakukan dokumentasi untuk mengumpulkan fenomena dan kondisi terkini di Stasiun Rawa Buntu.

2. Pemetaan

Penulis melakukan pemetaan dengan mengukur beberapa ruang di Stasiun Rawa Buntu sebagai acuan skala kawasan. Pemetaan dilakukan untuk mengetahui aksesibilitas pengguna stasiun di ruang luar maupun ruang dalam. Pemetaan juga didukung dengan pengambilan data berupa gambar dua dimensi, dokumen foto, dan beberapa catatan berdasarkan fakta yang ada di lapangan untuk memberikan gambaran jelas mengenai kondisi di Stasiun Rawa Buntu sekarang ini.

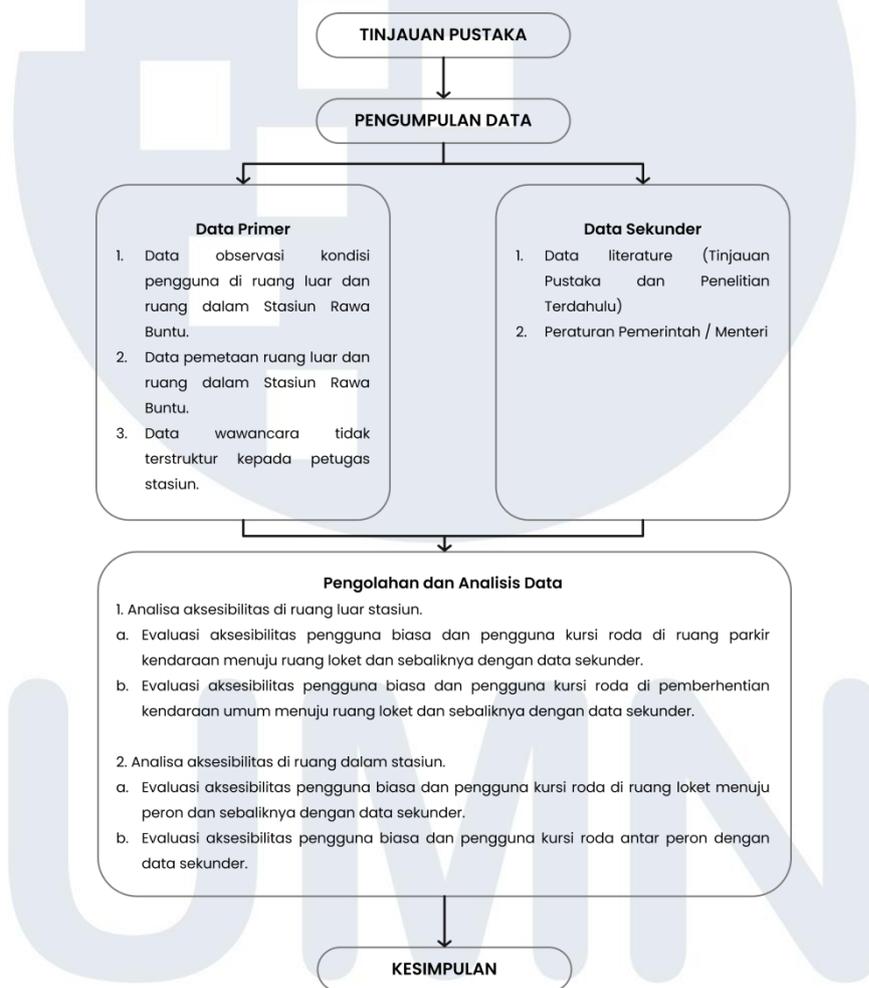
3. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang tidak terlihat. Penulis melakukan wawancara secara tidak terstruktur kepada beberapa petugas mengenai informasi lampau dari aksesibilitas di Stasiun Rawa Buntu.

Sedangkan, pengumpulan data sekunder diperoleh dari studi literatur, berupa buku-buku untuk menyesuaikan penelitian dengan teori yang ada, serta melalui jurnal untuk penelitian yang lebih akurat.

3.1.2.2. Analisis Data

Setelah selesai mengumpulkan data, penulis akan menganalisis data yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan mengubah data primer dan sekunder menjadi diagram-diagram untuk memudahkan penelitian. Tahapan analisis yang akan dilakukan, antara lain:



Gambar 3.1. Diagram Analisis Data
(Sumber : Dibuat oleh Penulis, 2022)

3.2. Metode Perancangan

3.2.1. Landasan Perancangan

Penulis merumuskan beberapa landasan perancangan yang menjadi acuan dalam proses perancangan, antara lain:

1. Hasil Perancangan

Perancangan *transit hub* dan *lifestyle hub* di Kawasan Stasiun Rawa Buntu didasari dari hasil penelitian sebelumnya mengenai analisis kualitas aksesibilitas di Stasiun Rawa Buntu.

2. Studi Literatur

Penulis mengumpulkan, mempelajari, serta menganalisa studi literatur mengenai *transit hub*, *lifestyle hub*, pusat perbelanjaan, serta konsep dari *eco friendly*.

3. Studi Preseden

Penulis melakukan studi terhadap bangunan yang ingin dirancang, terdiri dari *transit hub* dan *lifestyle hub*. Studi yang penulis lakukan ini bertujuan untuk memperluas wawasan penulis mengenai bangunan yang ingin dirancang dan menjadi solusi penulis untuk menghadapi masalah yang didapat saat proses perancangan.

4. Peraturan Daerah

Penulis menggunakan Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang Selatan sebagai aturan regulasi tapak perancangan.

5. Data Arsitek

Penulis menggunakan data arsitek serta beberapa sumber buku lainnya sebagai acuan dan referensi dari standarisasi besaran ruang.

3.2.2. Tahapan Perancangan

Tahapan perancangan tugas akhir adalah sebagai berikut:

1. Menentukan objek dan fokus perancangan;
2. Melakukan pengumpulan data melalui pengamatan dan pencarian data makro;
3. Menganalisis data-data makro yang telah terkumpul;
4. Memilih tapak yang akan digunakan untuk perancangan;
5. Menganalisis data-data mikro di sekitar tapak yang telah ditentukan;
6. Menentukan isu dan permasalahan berdasarkan hasil dari analisis tapak;
7. Menentukan fungsi dan konsep perancangan;
8. Melakukan studi preseden dari fungsi yang telah ditentukan;
9. Membuat program ruang dan besaran ruang sesuai fungsi yang ditentukan;
10. Melakukan perancangan *transit hub* dan *lifestyle hub*;
11. Membuat perencanaan sistem struktur dan material;
12. Membuat perencanaan sistem utilitas;
13. Membuat gambar kerja, diagram, *rendering*, dan maket.